BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Pada penulisan penelitian ini penulis melakukan penelitian di Priangan Inter City. Adapun yang akan dibahas pada objek penelitian ini yaitu mengenai Sejarah singkat, Visi dan Misi dari Priangan Inter City, Struktur Organisasi, dan Deskripsi Tugas.

Pengertian objek penelitian secara umum merupakan permasalahan yang dijadikan topik penulisan dalam rangka menyusun suatu laporan penelitian. Penentuan objek penelitian sangat penting dikarenakan untuk menunjang kegiatan selama penelitian, sehingga hal-hal yang diperlukan dalam penelitian akan mudah dicapai.

3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Priangan Inter City adalah perusahaan yang bergerak di jasa transportasi Shuttle Service yang berdiri sejak bulan Desember 2008 dan saat ini Priangan Intercity sudah memiliki satu divisi baru yang bergerak pada bidang yang sama yang lebih mengkhususkan pada layanan pariwisata service sehingga kehadiran priangan inter city dapat memenuhi setiap kebutuhan masyarakat khususnya dalam pelayanan jasa transportasi. Route layanan Priangan Intercity: Bandung – Jakarta (Melawai) Bandung – Jakarta (Mangga Dua) Bandung – Jakarta (Tanjung Duren/Grogol).

Priangan Inter City beralamat di Jalan Aceh No.66 (Gedung Graha Manggala Siliwangi) Bandung, Jawa Barat dan untuk alamat yang berada di Jakarta beralamat di Jalan Gunung Sahari Raya No.1 (Pusat Grosir Mangga Dua Square) Jakarta Utara, di Jalan Wijaya 7 No.1 (RM Laksana) Jakarta Selatan dan di Apartement Mediterania Garden Residences 1 Tanjung Duren Jakarta Barat.

Usaha ini pada mulanya tidak selancar yang diharapkan karena berbagai rintangan serta kurangnya fasilitas tertentu sebagai syarat utama sebuah jasa transportasi Shuttle Service. Namun, semua rintangan itu tidak membuat para perintis patah semangat dan mundur, akan tetapi malah menjadikannya sebagai tantangan yang harus diatasi dan cambuk untuk maju. Berkat ketabahan dan keuletan mereka.

Priangan Inter City mengalami kemajuan yang cukup pesat. Kemajuan ini tentu saja tidak lepas dari bantuan dan nasehat dari para pejabat berbagai instansi dan juga para relasi yang memberikan dukungan dan kepercayaan.

Priangan Inter City memiliki segala peralatan yang menunjang kegiatan operasional seperti, armada dengan Jenis kendaraan, Minibus Isuzu Elf 10 dan sebagainya. Untuk mengimbangi kemajuan kegiatan perusahaan yang pesat, maka pada tahun 2010 Priangan Intercity telah menambahkan armada untuk membantu kelancaran kegiatan perusahaan.

Menjamurnya jasa transportasi Shuttle Service kususnya di kota Bandung menyebabkan Priangan Intercity ingin memberikan pelayanan yang terbaik kepada para pelanggannya sehingga memudahkan dan memberikan rasa nyaman dalam segala hal.

3.1.2. Visi Dan Misi Perusahaan

Visi bagi organisasi memiliki fungsi untuk memberikan gambaran kondisi yang akan dicapai oleh perusahaan dimasa mendatang dan merupakan gambaran secara umum mengenai arah perusahaan. Tanpa visi, maka misi yang telah ditentukan tidak akan tercapai. Begitu juga Priangan Inter City yang telah menetapkan visinya sebagai berikut:

1. VISI

Visi adalah harapan tentang masa depan perusahaan yang realistis. Bisa dicapai dan menarik, atau penjabaran tujuan kemana perusahaan harus menuju masa depan yang lebih baik. Visi Priangan Inter City adalah : ” *Menjadi travel yang terkemuka dengan mengutamakan keselamatan dan kenyamanan sehingga mampu bersaing dengan travel lain”.*

2. MISI

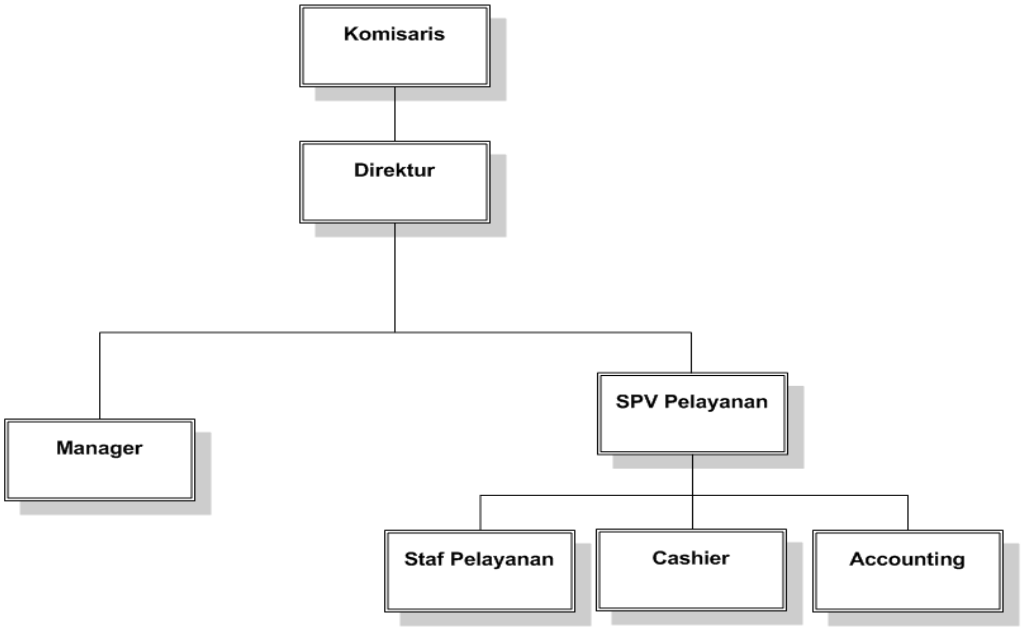
Misi Priangan Inter City sebagai dasar kebijakan yaitu:

Berkarya bersama guna memberikan pelayanan yang terbaik agar keselamatan dan kenyamanan pelanggan dapat terpenuhi sehingga kepuasan pelanggan dan perusahaan dapat tercapai.

3.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan

Organisasi adalah merupakan sistem yang terdiri atas komponen dari organisasi tersebut yang saling berinteraksi dalam menjalin kelompok kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan struktur organisasi adalah gambaran dimana seluruh personil dengan fungsinya masing-masing terintegrasi dalam aktivitas operasional pada Priangan Inter City. Struktur organisasi menunjukkan

bagaimana bagian-bagian dalam organisasi tersebut yang menyertai komponen sistem dalam struktur itu dikoordinasikan bersama melalui jalur kewenangan dan tanggung jawab pekerjaan yang terinci. Struktur organisasi diciptakan menurut perkembangan kebutuhan, oleh karena itu struktur organisasi dapat berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan. Adanya struktur organisasi akan meningkatkan kinerja serta adanya suatu pendelegasian tugas dan wewenang pada masing-masing bagian secara tersistematis dan terintegrasi. Adapun bentuk struktur organisasi yang ada di Priangan Inter City dapat dilihat ada bagan dibawah ini :



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Priangan Inter City

(Sumber: Dokumen Priangan Inter City)

3.1.4. Deskripsi Kerja

Deskripsi tugas digunakan untuk mengetahui tugas, wewenang, dan tanggung jawab dari masing-masing bagian. Definisi tugas yang ada pada Priangan Inter City adalah sebagai berikut :

1. Komisaris

   Priangan Intercity dipimpin oleh Komisaris yang bertanggung jawab terhadap semua hal yang menyangkut dengan perusahaan serta ikut memberikan saran dan keputusan untuk kemajuan perusahaan.

2. Direktur

   Priangan Intercity mempunyai seorang Direktur yang bertanggung jawab terhadap Manajer dan SPV Pelayanan. Tugas pokok Direktur adalah menjalankan peran sebagai pemimpin pada Priangan Intercity dan memastikan kelangsungan layanan Priangan Intercity serta membawa organisasi kesasaran yang telah ditetapkan.

3. SPV Pelayanan

   Memimpin beberapa staff yang bertanggung jawab atas bagian pelayanan. Secara khusus SPV pelayanan mengatur seluruh kegiatan yang berhubungan dengan pelayanan kepada pelanggan.

4. Staf Pelayanan

   Bertugas membuat kesepakatan dengan dengan pada penumpang yang akan memakai jasa, dan menanyakan beberapa hal yang berhubungan dengan keberangkatan seorang atau lebih penumpang.

5. *Cashier*

   Sebagai penerima pembayaran pembelian tiket dan memberikan kertas salinan sebagai bukti pembayaran untuk pengembalian tiket dan melaporkannya kepada bagian *accounting*.

6. *Accounting*

   Bertanggung jawab atas bagian keuangan dan akunting. *accounting* juga membuat laporan keuangan laba dan rugi perusahaan yang nantinya akan di serahkan pada atasan.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu mekanisme, teknik atau cara untuk mencari, memperoleh, mengumpulkan, atau mencatat data yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah atau penelitian dengan prosedur yang didasarkan pada suatu struktur logis yang terdiri dari beberapa tahapan kerja dan kemudian menganalisa faktor – faktor yang berhubungan dengan pokok – pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atas data yang diperoleh.

Dalam Perancangan Aplikasi Pemesanan Tiket Travel pada Mobile Android ini menggunakan metodologi pendekatan *Deskriptif* dan *Action* (Tindakan). Pendekatan Metodologi *Deskriptif* adalah dimulai dari mengumpulkan data, memaparkan analisis tersebut serta mengimplementasikan hasil analisis tersebut sedangkan pendekatan metodologi *Action* (tindakan) adalah proses penindaklanjutan dari hasil analisis tersebut diimplementasikan dalam merancang sebuah aplikasi yang baik.

Pada metode penelitian ini akan dijelaskan mengenai desain penelitian, jenis dan metode pengumpulan data, metode pendekatan dan pengumpulan sistem dan pengujian software.

3.2.1. Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, sistematis serta efektif. Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Dari uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa, desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Untuk melakukan suatu penelitian perlu dilakukan perencanaan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksaan penelitian.

3.2.2. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari pengamatan langsung (*observasi*) dan wawancara, sedangkan data sekunder yaitu dokumen-dokumen yang ada di Priangan Inter City yang berhubungan dengan proses penyusunan laporan.

3.2.2.1. Sumber Data Primer (Wawancara, Observasi)

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari unit pengamatan (instansi) atau responden penelitian baik melalui pengamatan maupun pencatatan terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data primer dengan menggunakan teknik :

1. Pengamatan Langsung (Observasi)

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan oleh pengumpul data terhadap gejala atau peristiwa yang diselidiki pada obyek penelitian secara langsung tetapi tidak ada interaksi dengan objek yang diteliti dan tanpa sepengetahuan objek yang sedang diteliti tersebut dengan cara melakukan tinjauan langsung ke lapangan. Penulis melakukan tinjauan langsung ke lapangan untuk mencari data-data yang diperlukan terhadap objek yang diteliti di bagian pemesanan tiket travel pada Priangan Inter City.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara secara langsung dengan mengajukan berbagai pertanyaan kepada pihak yang ikut terlibat langsung yaitu diantaranya ke bagian pemesanan tiket juga SPV pelayanan pada Priangan Inter City.

3.2.2.2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer, merupakan jenis data yang sudah diolah terlebih dahulu oleh pihak pertama, data

sekunder diambil secara tidak langsung dari objek penelitian misalnya data ini diperoleh dari buku-buku, jurnal, tutorial, internet dan lain-lain.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian. Dalam hal ini, dokumen yang diperoleh akan dianalisis agar diperoleh data yang sesuai dengan penelitian.

3.2.3. Metode Pendekatan Dan Pengembangan Sistem

Metode pendekatan adalah suatu cara yang dapat menyelesaikan suatu permasalahan dalam sebuah pembangunan sistem, dimana cara pemecahannya itu menggunakan beberapa metode pengembangan sistem.

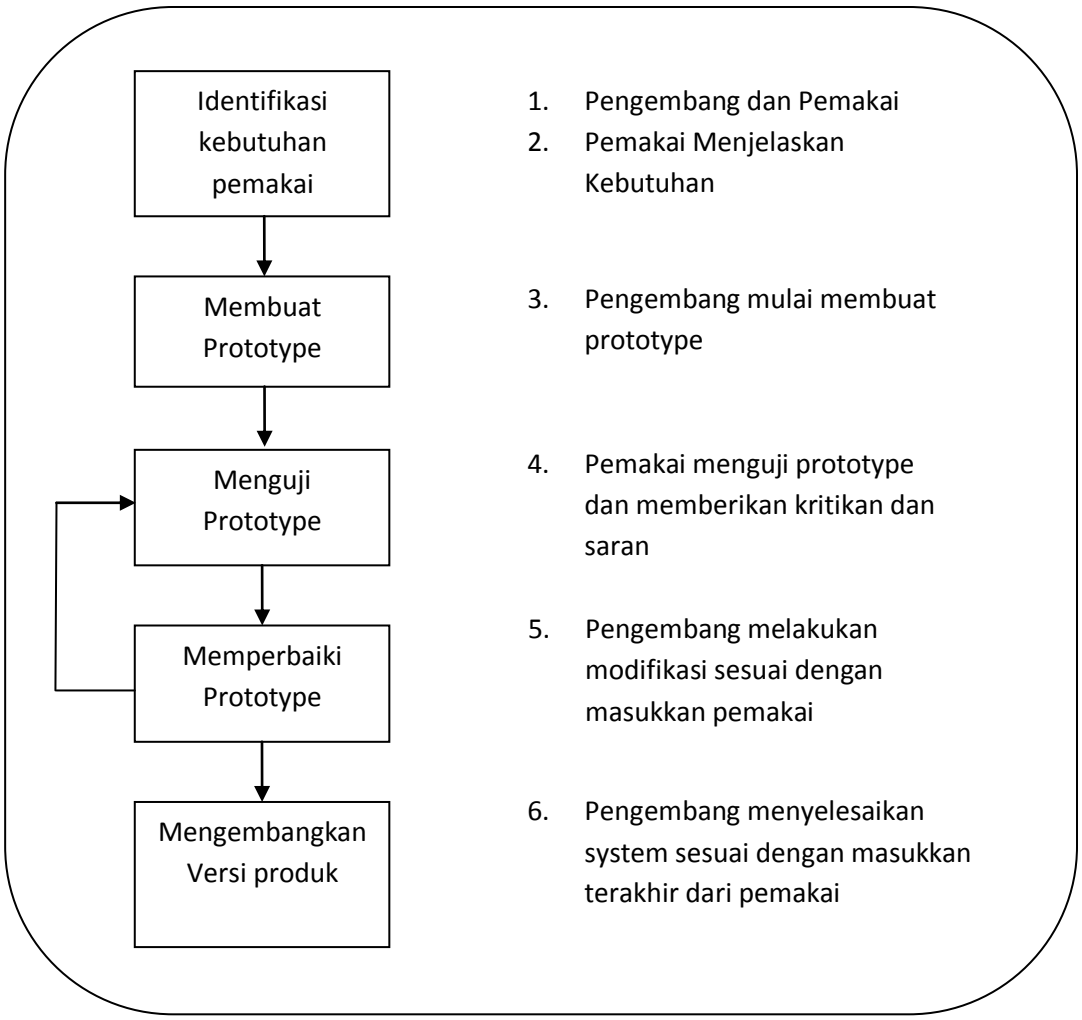
3.2.3.1. Metode Pendekatan Sistem

Metode pendekatan sistem yang digunakan adalah metode pendekatan sistem yang berorientasi objek (*Object-Oriented Analysis and Design*).

3.2.3.2. Metode Pengembangan Sistem

Metode yang digunakan dalam perancangan sistem informasi ini adalah Metode *Prototype*. Metode *Prototype* merupakan suatu metode dalam pengembangan sistem yang menggunakan pendekatan untuk membuat sesuatu program dengan cepat dan bertahap sehingga dapat segera dievaluasi oleh pengguna (*user*). *Prototype* membuat proses pengembangan sistem menjadi lebih cepat dan lebih mudah, terutama pada keadaan kebutuhan pengguna yang sulit untuk diidentifikasi. Dari pengertian metode *prototype* di atas penulis dapat menyimpulkan alasan menggunakan pengembangan *prototype*, yaitu dikarenakan penulis lebih mudah dalam merancang sistem aplikasi yang diinginkan Priangan

Inter City dan dapat diterima oleh *user* sebagai pengguna, penulis menginginkan perancangan sistem aplikasi yang telah dihasilkan kemudian dipresentasikan kepada *user* dan *user* dapat memberikan masukan-masukan sehingga sistem aplikasi yang dihasilkan betul-betul sesuai dengan keinginan dan kebutuhan *user*. Perubahan dan presentasi *prototype* ini dapat dilakukan berkali-kali sampai dicapai kesepakatan bentuk sistem aplikasi yang akan diimplementasikan.



Gambar 3.2 Mekanisme pengembangan sistem dengan *prototype*

Sumber: Abdul Kadir (2003) hal : 89

Tahapan-tahapan yang dilakukan di dalam mekanisme pengembangan sistem dengan metode prototype adalah sebagai berikut:

1. Penulis akan mengidentifikasi kebutuhan *user*, supaya penulis bisa merancang sistem yang akan dibangun sesuai dengan yang diharapkan *user*. Sebelum pada tahap perancangan, penulis akan memulai pada tahap awal terlebih dahulu yaitu penulis akan menganalisis sistem dengan cara melakukan mengumpulkan data yaitu dengan *field research* (metode penelitian) / observasi dan *interview* (wawancara).
2. Pada tahap kedua yaitu membuat *prototype*, penulis akan membuat prototipe dengan beberapa orang yang ahli, sistem tersebut untuk memperlihatkan kepada pemakai model sistem yang akan dirancang.
3. Pada tahap ketiga yaitu pengujian *prototype*, penulis akan melakukan uji coba sistem yang telah dirancang untuk memastikan bahwa sistem tersebut dapat digunakan dengan baik dan benar, sesuai kebutuhan pemakai.
4. Tahapan keempat yaitu memperbaiki *prototype*, penulis akan menentukan apakah sistem tersebut dapat diterima oleh pemakai, atau harus dilakukan beberapa perbaikan ataupun bahkan di bangun ulang kembali dari awal. Kemudian setelah perbaikan sistem selesai di kerjakan, penulis akan kembali lagi pada tahap ketiga yaitu melakukan pengujian *prototype* kembali.
5. Pada tahap kelima, tahap terakhir yaitu mengembangkan versi produksi, penulis akan menyelesaikan sesuai dengan masukan terakhir dari pemakai dan memberikan gambaran bagaimana penggunaan sistem tersebut kepada pemakai setelah sistem tersebut disetujui.

3.2.3.3.Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Adapun beberapa alat bantu yang dapat digunakan dalam analisis dan perancangan sistem dalam metode pendekatan sistem berorientasi objek diantaranya adalah:

1. Use Case Diagram

   Use Case mendeskripsikan interaksi tipikal antara para pengguna sistem dengan sistem itu sendiri, dengan memberi sebuah narasi tentang bagaimana sistem tersebut digunakan. *Use Case* Diagram menampilkan aktor mana yang menggunakan *use case* mana, *use case* mana yang memasukkan *use case* lain dan hubungan antara aktor dan *use case*.

2. Activity Diagram

   Menggambarkan rangkaian aliran dari aktivitas, digunakan untuk mendeskripsikan aktifitas yang dibentuk dalam suatu operasi sehingga dapat juga digunakan untuk aktifitas lainnya seperti *use case* atau interaksi.

3. Sequence Diagram

   Sequence diagram menambahkan dimensi waktu pada interaksi diantara objek. *Participant* diletakkan di atas dan waktu ditunjukkan dari atas ke bawah. *Life line participant* diurutkan dari setiap *participant.* Kotak kecil pada *life line* menyatakan *activation,* yaitu menjalankan salah satu *operation* dari *participant.*

4. Deployment Diagram

   Deployment/ physical diagram menggambarkan detail bagaimana komponen di-deploy dalam infrastruktur sistem, di mana komponen akan terletak (pada

mesin, *server* atau piranti keras apa), bagaimana kemampuan jaringan pada lokasi tersebut, spesifikasi *server*, dan hal-hal lain yang bersifat fisikal.

5. Class Diagram

Class diagram mendeskripsikan jenis-jenis objek dalam sistem dan berbagai macam hubungan statis yang terdapat di antara mereka. *Class diagram* juga menunjukkan properti dan operasi sebuah *class* dan batasan-batasan yang terdapat dalam hubungan-hubungan objek tersebut.

3.2.4. Pengujian Software

Pentingnya pengujian perangkat lunak dan implikasinya yang mengacu pada kualitas perangkat lunak tidak dapat terlalu ditekan karena melibatkan sederetan aktivitas produksi di mana peluang terjadinya kesalahan manusia sangat besar dan karena ketidakmampuan manusia untuk melakukan dan berkomunikasi dengan sempurna maka pengembangan perangkat lunak diiringi dengan aktivitas jaminan kualitas.

Pada penelitian ini pengujian perangkat lunak yang digunakan dengan teknik pengujian *Black Box Testing*. Teknik pengujian *Black Box* berfokus pada domain informasi dari perangkat lunak, dengan melakukan *test case* dengan menpartisi domain input dari suatu program dengan cara yang memberikan
cakupan pengujian yang mendalam.

Pengujian ini memungkinkan analisis sistem memperoleh kumpulan kondisi input yang akan mengerjakan seluruh keperluan fungsional program.

Tujuan metode ini mencari kesalahan pada:

1. Fungsi yang salah atau hilang.
2. Kesalahan pada *interface.*
3. Kesalahan pada struktur data atau akses *database.*
4. Kesalahan performansi.
5. Kesalahan inisialisasi dan tujuan akhir.

Dengan mengaplikasikan uji coba *Black Box*, diharapkan dapat menghasilkan sekumpulan kasus uji yang memenuhi kriteria berikut:

1. Kasus uji yang berkurang, jika jumlahnya lebih dari 1, maka jumlah dari uji kasus tambahan harus didesain untuk mencapai uji coba yang cukup beralasan.
2. Kasus uji yang memberitahukan sesuatu tentang keberadaan ataupun tidaknya suatu jenis kesalahan, daripada kesalahan yang terhubung hanya dengan suatu uji coba yang spesifik.